

**THE EFFICIENCY, EFFECTIVENESS, AND CONTRIBUTION OF RURAL AND URBAN LAND AND BUILDING TAX (PBB P-2) ON LOCAL ORIGINAL REVENUE (PAD) IN JAMBI CITY 2019-2023**

**PENGARUH EFISIENSI, EFEKTIVITAS, DAN KONTRIBUSI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB P-2) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA JAMBI 2019-2023**

Oleh:

**Nazhira Fadila\*<sup>1)</sup>, Ratih Kusumastuti<sup>2)</sup>, Riski Hernando<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi – Indonesia,

<sup>2&3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi – Indonesia

Email : [fadilanazhira@gmail.com](mailto:fadilanazhira@gmail.com)<sup>1)</sup>

---

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 22 Juni 2025

Artikel Diterima: 20 Juli 2025

---

**ABSTRACT**

*This study analyzes the impact of efficiency, effectiveness, and the contribution of Rural and Urban Land and Building Tax (PBB P-2) on Regional Original Revenue (PAD) in Jambi City from 2019 to 2023. Using secondary data from BPPRD Jambi and multiple linear regression, results show that efficiency and effectiveness significantly affect PAD, while PBB P-2's individual contribution is weaker. However, combined, all variables significantly influence PAD. The findings emphasize the importance of improving tax collection efficiency and effectiveness, along with increasing tax contributions, to strengthen local revenue. Better tax management and compliance strategies are recommended to optimize PAD.*

*Keywords: Efficiency, effectiveness, PBB Taxation, Regional Revenue*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis dampak efisiensi, efektivitas, dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P-2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jambi tahun 2019-2023. Dengan menggunakan data sekunder dari BPPRD Jambi dan regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan kontribusi individual PBB P-2 lebih lemah. Namun, secara keseluruhan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap PAD. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan efisiensi dan efektivitas pemungutan pajak, seiring dengan peningkatan kontribusi pajak, untuk memperkuat pendapatan daerah. Strategi pengelolaan dan kepatuhan pajak yang lebih baik direkomendasikan untuk mengoptimalkan PAD.

Kata kunci: Efisiensi, Efektivitas, Kontribusi, Pajak PBB, Pendapatan Daerah

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama pembiayaan pembangunan daerah. Salah satu komponen utama PAD adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), yang telah diserahkan pengelolaannya dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Sejak pengalihan pengelolaan PBB P-2 ke daerah berdasarkan UU No. 1 Tahun 2022 mengenai hubungan keuangan disetiap pemerintah pusat serta pemerintah daerah, efektifitas pengelolaannya menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kapasitas fiskal daerah, tingkat kecerdasan daerah dalam mewujudkan potensi daerahnya menentukan sejauh mana pemerintah Daerah sehingga memiliki dorongan akan pendapatan asli daerah (PAD) (Manafe et al., 2024). Pajak memiliki peran penting dalam pendapatan Daerah, sebagai mana diatur dalam Undang-Undang No. 7 tahun 2021, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha sebagai kontribusi kepada negara yang bersifat memaksa, pentingnya pajak terbukti dalam anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN) dimana penerimaan negara paling besar bersumber dari pajak dan sisanya berasal dari penerimaan negara bukan pajak (Hernando et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Putri Oktavia et al., 2023) menyatakan bahwan efesien PBB P-2 kab Blitar Sangat efisien dengan nilai rata rata 4,5 %, dalam penelitian (Hernando et al., 2024) menemukan hasil efektivitas PAD kota jambi cukup efektif dengan rasio 90-99 %, penelitian (Sachintania et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa PBB P-2 Kab bandung memiliki rata rata 101,75% dalam kategori yang sangat baik, lain halnya penelitian yang menyatakan bahwa efisiensi tidak mencapai target dalam penelitian (Marbun et al., 2021), penelitian (Yusuf, 2023) penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas PBB P-2 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kab, gorontalo.

Kota Jambi sebagai salah satu kota di Provinsi Jambi telah mengimplementasikan PBB P-2 sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). penelitian ini peneliti melakukan penelitaian pada kantor BPPRD Kota jambi, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi, efektivitas, dan kontribusi PBB P-2 terhadap PAD Kota Jambi

selama periode 2019–2023, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penerimaan pajak daerah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur fiskal daerah dengan menyoroti pengaruh efisiensi, efektivitas, dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana kinerja pengelolaan PBB-P2, pasca-desentralisasi fiskal berdasarkan UU No. 1 Tahun 2022, dapat mendorong peningkatan kapasitas fiskal daerah secara nyata. Selain itu, studi ini menambah bukti empiris dari konteks daerah yang selama ini masih kurang tereksplorasi, khususnya di Kota Jambi. Studi ini juga selaras dengan penerapan UU No. 1 Tahun 2022 dan UU No. 7 Tahun 2021, yang menuntut penguatan kapasitas fiskal daerah melalui pengelolaan pajak yang efisien dan efektif.

### 1.2 Rumusan masalah

Penelitian ini akan mengkaji masalah utama sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Jambi tahun 2019-2023?
2. Apakah efektivitas penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Jambi tahun 2019-2023?
3. Apakah kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan Perdesaan dan perkotaan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Jambi tahun 2019-2023?
4. Apakah efisiensi, efektivitas, dan kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P-2) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kota Jambi tahun 2019-2023?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Pendapatan Asli Daerah

Undang-undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintah pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber- sumber

PAD antara lain hasil retribusi daerah yang sah, pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. PAD tiap daerah berbeda-beda sesuai dengan potensi daerah dan kemampuan daerah, PP 12 tahun 2019 menyatakan definisi keuangan adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah.

## 2.2 Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan

Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan adalah pajak yang dikenakan terhadap bumi dan bangunan berdasarkan undang-undang No. 1 tahun 2022, PBB P-2 adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan bangunan (Laser et al., 2020)

## 2.3 Efisiensi

Efisiensi penerimaan PBB P-2 adalah suatu ukuran kegiatan atau proses yang dapat dinilai dengan membandingkan antara *input* dan *output*. Efisiensi yaitu menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan PBB P-2 dengan realisasi penerimaan PBB P-2 yang diterima (Ainiyah et al., 2020).

## 2.4 Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya merupakan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan, efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini mengukur hubungan antara hasil pemungutan Pajak PBB di Kota Jambi dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan (Simbolon, 2021).

## 2.5 Kontribusi

Kontribusi adalah suatu tindakan untuk ikut serta bertindak aktif dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD.

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### Hubungan Efisiensi PBB P-2 Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Efisiensi dalam pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P-2) diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak dengan penerimaan pajak yang diperoleh. Semakin kecil rasio efisiensi, semakin baik kinerja pemerintah daerah karena biaya pemungutan yang rendah akan meningkatkan margin penerimaan untuk daerah. Efisiensi yang tinggi memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan lebih banyak dana untuk pembangunan dan pelayanan publik karena biaya operasional pemungutan pajak menjadi lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Zumroatun Ainiyah et al., 2020) bahwa tingkat efisien pendapatan PBB P-2 kab Banjarnegara secara keseluruhan menunjukkan kriteria nilai interpretasi sangat efisien, hal ini menunjukkan bahwa efisien berpengaruh positif terhadap PAD, artinya, semakin kecil nilai rasio efisiensi semakin baik kinerja pemerintah di bidang perpajakan.

**H<sup>1</sup>: Efisiensi penerimaan PBB P-2 berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah**

### Hubungan efektivitas PBB P-2 terhadap Pendapatan Asli daerah

Efektivitas pemungutan pajak mengukur sejauh mana target penerimaan pajak dapat dicapai atau dilampaui. Efektivitas yang tinggi berarti pemerintah daerah berhasil mengelola pemungutan pajak dengan baik dan mencapai target yang telah ditetapkan, efektivitas yang tinggi berdampak langsung pada peningkatan PAD karena setiap pencapaian target atau kelebihan realisasi penerimaan pajak akan menambah sumber pendanaan daerah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Nurrezivanka Rudiana & Fadjar, 2022) dan (Rohmah, 2024) mendapatkan hasil penelitian bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap PAD dengan nilai rasio diatas 100%, artinya semakin tinggi nilai persentase pada efektivitas maka kinerja pemerintah dinilai semakin baik.

**H<sup>2</sup>: Efektivitas penerimaan PBB P-2 berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah**

### Hubungan kontribusi PBB P-2 terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi adalah suatu tindakan untuk ikut serta bertindak aktif dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas masing-masing yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD, Kontribusi PBB P-2 terhadap PAD menunjukkan peran relatif.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kontribusi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Sachintania et al., 2021) yang mendapatkan hasil bahwa kontribusi PBB berpengaruh positif dengan nilai rata-rata kontribusi 101,75%, hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang dimana semakin tinggi persentase kontribusi maka semakin berpengaruh terhadap PAD.

**H<sup>3</sup>: Kontribusi PBB P-2 berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah**

### Hubungan Simultan efisiensi, Efektivitas dan kontribusi PBB P-2 terhadap PAD

Penelitian ini menguji masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruh efisiensi, efektivitas, dan kontribusi PBB P-2 terhadap PAD secara simultan.

Penelitian terdahulu (Budiman & Gumawang, 2025) yang menyatakan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pajak daerah adalah faktor krusial dalam peningkatan kapasitas fiskal daerah, dalam teori ini, disebutkan bahwa pajak yang dipungut secara efisien (biaya rendah) dan efektif (target tercapai) akan memberikan kontribusi optimal terhadap PAD. Memberikan bukti bahwa penguatan kebijakan fiskal melalui perbaikan efisiensi, efektivitas dan kontribusi PBB P-2 secara terpadu mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD.

**H<sup>4</sup>: Efisiensi, efektivitas dan kontribusi PBB P-2 berpengaruh simultan terhadap PAD**

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran dan laporan penerimaan PBB P-2 dari Badan Pengelola Pajak

dan retribusi Daerah (BPPRD) Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data PAD dan PBB P-2 dari tahun 2019-2023.

### 3.2. Operasional Variabel Penelitian Efisiensi

Rasio efisiensi dihitung dengan membandingkan biaya dikeluarkan untuk memperoleh PBB P-2 dengan biaya penerimaan PBB P-2, efisien dapat dirumuskan sebagai berikut (Sonia et al., 2020):

$$PBB = \frac{\text{Biaya Pemungutan PBB}}{\text{Realisasi Penerimaan PBB}} \times 100\%$$

**Tabel 1**  
indikator efisiensi

Presentase	Kriteria
> 100%	Tidak Efisien
90 – 100%	Kurang Efisien
80 – 90%	Cukup Efisien
60 – 80%	Efisien
< 60%	Sangat Efisien

**Sumber.** Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

### Efektivitas

Untuk menghitung tingkat efektivitas penerimaan menggunakan rumus dan tabel indikator sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target Penerimaan PBB}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
indikator efektivitas

Presentase	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
90 – 100%	Efektif
80 – 90%	Cukup Efektif
60 – 80%	Kurang Efektif
< 60%	Tidak Efektif

**Sumber.** Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

### Kontribusi

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah.

Adapun cara untuk mengukur kontribusi penerimaan PBB P-2 adalah sebagai berikut:

$$PBB = \frac{\text{realisasi Penerima PBB}}{\text{realisasi Penerima PAD}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**indikator kontribusi**

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup Baik
40,10% -50%	Baik
>50%	Sangat Baik

Sumber. Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Manullang & Pakpaham, 2019), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Zaenuddin, 2020), uji autokorelasi dirancang untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan error pada t-1 dalam model regresi.

### 3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji-f) digunakan untuk menguji apakah dua sampel mempunyai varian populasi yang sama atau tidak (Zaenuddin, 2020), uji koefisien determinan R pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan yang relevan (Manullang & Pakpaham, 2019).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Efisiensi

Efisiensi dapat dilihat pada tabel 4 bahwa tingkat efisiensi pemungutan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di kota jambi selama lima tahun, menunjukkan Kinerja yang sangat baik dengan kategori sangat efisien

dengan persentase di bawah 10%. Pada tahun 2019, efisiensi pemungutan mencapai 7,25%, Pada 2020 efisiensi 7,21%, kemudian tahun 2021 sebesar 7,20% dan pada tahun 2022 sebesar 6,82% dan menjadi 6,55% pada tahun 2023.

**Tabel 4**  
**Tingkat efisiensi PBB P-2 terhadap PAD**

Tahun	Biaya Pemungutan	Relisasi	Hasil	Kriteria
2019	Rp1.796.234.752,00	Rp24.773.341.590,00	7,25%	Sangat Efisien
2020	Rp1.844.954.000,00	Rp25.596.653.287,00	7,21%	Sangat Efisien
2021	Rp2.178.260.000,00	Rp30.259.314.517,00	7,20%	Sangat Efisien
2022	Rp2.178.260.000,00	Rp31.919.163.350,00	6,82%	Sangat Efisien
2023	Rp2.178.260.000,00	Rp33.240.772.220,00	6,55%	Sangat Efisien

### 4.2 Efektivitas

Efektivitas dapat dilihat pada tabel 5 tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi selama periode tahun 2019-2023 cenderung meningkat dengan kategori efektif. Pada tahun 2019 efektivitas mencapai nilai rasio 79,27% dengan kategori kurang efektif, 2020 mencapai 81,91% dengan kategori cukup efektif, pada tahun 2021 naik menjadi 96,83% dengan kategori efektif, 2022 mencapai 102,14% dengan kategori sangat efektif dan mencapai puncak di 2023 106,37% dengan kategori sangat efektif.

**Tabel 5**  
**Tingkat efektivitas PBB P-2 terhadap PAD**

Tahun	Target Penerimaan	Relisasi Penerimaan	Hasil	Kriteria
2019	Rp31.250.000.000,00	Rp 24.773.341.590,00	79,27%	Kurang efe
2020	Rp31.250.000.000,00	Rp 25.596.653.287,00	81,91%	Cukup efe
2021	Rp31.250.000.000,00	Rp 30.259.314.517,00	96,83%	Efektif
2022	Rp31.250.000.000,00	Rp 31.919.163.350,00	102,14%	Sangat Efe
2023	Rp31.250.000.000,00	Rp 33.240.772.220,00	106,37%	Sangat Efe

### 4.3 Kontribusi

Rasio kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari PBB P-2 terhadap pendapatan asli daerah di kota jamb. Kontribusi dapat dilihat dari tabel 6 penerimaan PBB P-2 terhadap PAD kota jambi selama lima tahun terakhir, berada pada kategori sangat kurang, pengaruhnya tergolong lemah, hal ini dapat dilihat dari persentasasi yang berada di bawah 10% setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2019 hanya mencapai 5,52% dan 2020 dengan nilai 5,86%, pada 2021 naik menjadi 7,87%, pada 2022 menjadi 8,97% dan pada 2023 turun menjadi 8,45%.

**Tabel 6**  
**Tingkat kontribusi PBB P-2 Terhadap PAD**

Tahun	Realisasi Penerimaan PBB	Realisasi Penerimaan PAD	hasil	Kriteria
2019	Rp 24.773.341.590,00	Rp 448.464.707.300,00	5,52%	Sangat kurang
2020	Rp 25.596.653.287,00	Rp 436.792.825.000,00	5,86%	Sangat kurang
2021	Rp 30.259.314.517,00	Rp 384.730.643.000,00	7,87%	Sangat kurang
2022	Rp 31.919.163.350,00	Rp 355.674.818.000,00	8,97%	Sangat kurang
2023	Rp 33.240.772.220,00	Rp 393.555.931.000,00	8,45%	Sangat kurang

#### 4.5. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 dengan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 baik pada uji *kolmogorov-smirnov* maupun *shapiro-wilk*, artinya seluruh data berdistribusi normal.

**Tabel 7**  
**Uji normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efisiensi	.335	5	.069	.821	5	.118
efektivitas	.226	5	.200 <sup>*</sup>	.891	5	.364
kontribusi	.235	5	.200 <sup>*</sup>	.880	5	.311
Pad	.206	5	.200 <sup>*</sup>	.939	5	.660

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 8 dengan hasil efisiensi memiliki nilai *tolerance* 0,213 dan VIF 4,689, nilai ini masih dalam batas wajar, namun sudah mendekati ambang multikolinearitas dan perlu diwaspadai, pada efektivitas memiliki nilai *tolerance* sangat rendah 0,029 dan VIF tinggi 34,353 menunjukkan multikolinearitas yang sangat tinggi dan pada kontribusi juga menunjukkan multikolinearitas yang parah dengan nilai *tolerance* 0,044 dan VIF 22,835. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini mengalami multikolinearitas, terutama pada variabel efektivitas dan kontribusi

**Tabel 8**  
**Uji multikolinearitas**

model	t	Sig.	tolerance	VIF
1 (Constant)	7.250	.087		
efisiensi	-2.179	.274	.213	4.689
efektivitas	3.811	.163	.029	34.353
kontribusi	-11.460	.055	.044	22.835

##### Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-watson* (DW), apabila nilai DW kurang dari <2 telah terjadi autorolasi positif dan jika >2 telah

terjadi autokorelasi negatif, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai

DW sebesar 2,617. Nilai ini berada diatas angka idela 2, namun masi berada dalam batas toleransi yang wajar karena antara 1,5 sampai 2,5. Dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam model regresi.

**Tabel 9**  
**Uji autokorelasi**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.999	2.617

#### 4.6. Uji Regresi

Hasil uji parsial yang ditampilkan pada tabel coefficients, diperoleh nilai t hitung untuk variabel efisiensi sebesar -2,179 dengan nilai signifikansi 0,274, variabel efektivitas sebesar 3,811 dengan nilai signifikansi 0,163, dan variabel kontribusi sebesar -11,460 dengan nilai signifikansi 0,055. jumlah data sebanyak lima tahun dan jumlah variabel independen sebanyak tiga, maka derajat kebebasan (df) adalah 1 ( $n - k - 1 = 5 - 3 - 1 = 1$ ), sehingga nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (dua sisi) adalah sebesar  $\pm 12,706$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap PAD Kota Jambi.

**Tabel 10**  
**Uji parsial ( uji t )**

model	Beta	T	Sig.
1 (Constant)		7.250	.087
efisiensi	-.154	-2.179	.274
efektivitas	.730	3.811	.163
kontribusi	-1.791	-11.460	.055

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 311,285 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Berdasarkan distribusi F dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 1$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh F tabel sekitar 161.45 (menggunakan referensi tabel F). Karena nilai F hitung ( $311,285 > F$  tabel (161,45) dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya, variabel kontribusi, efisiensi, dan efektivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Jambi.

**Tabel 11**  
**Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5861790481192476000000.000	3	1953930160397492200000.000	311.285	.042 <sup>*</sup>
Residual	6276981516330054700.000	1	6276981516330054700.000		
Total	5868067462708807000000.000	4			

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya, variabel kontribusi, efisiensi, dan efektivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Jambi.

#### **4.7. Pembahasan**

##### **Pengaruh efisiensi terhadap PAD**

Efisiensi pemungutan pajak bumi bangunan perdesaan dan perkotaan di kota jambi selama lima tahun dari tahun 2019-2023, diperoleh hasil analisis bahwa tingkat efisiensi selalu berada dalam kategori "sangat efisien" dengan hasil di bawah 10%, hipotesis Semakin Kecil Rasio Efisiensi.

Semakin Baik Kinerja Pemerintah dalam meminimalkan biaya pemungutan pajak dengan tetap mencapai target penerimaan. Sejalan dengan penelitian (Rohmah, 2024) dalam Studi manajemen fisik daerah, efisiensi pajak daerah mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh penerimaan dengan biaya seminimal mungkin. Pajak dikatakan efisien jika biaya operasional pengumpulan relatif kecil dibandingkan dengan penerimaan yang dihasilkan.

##### **Pengaruh efektivitas terhadap PAD**

Efektifitas penerimaan pajak bumi bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P-2) kota jambi selama lima tahun dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, sejalan dengan penelitian (Hernando et al., 2024) yang menyatakan efektivitas berpengaruh terhadap PAD, Dengan demikian temuan di kota jambi ini memperkuat teori dan hasil penelitian dimana Efektivitas yang tinggi berdampak langsung pada peningkatan PAD, ketika target penerimaan pajak dapat dicapai atau bahkan dilampaui, berarti sumber pendanaan daerah bertambah.

##### **Pengaruh kontribusi terhadap PAD**

Kontribusi penerimaan PBB P-2 terhadap PAD Kota Jambi selama lima tahun dari tahun 2019-2023, menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya meskipun masih dalam kategori sangat kurang dibawah 10%, Sejalan dengan penelitian (Ainiyah et al., 2020) yang mendapatkan hasil bahwa kontribusi PBB termasuk kategori sedang dikarenakan realisasi pendapatan asli daerah di kab, bandung selalu meningkat

sedangkan realisasi PBB naik turun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana meskipun realisasi penerimaan PBB P-2 mengalami peningkatan yang signifikan dan efisiensi yang sangat baik tetapi kontribusinya tetap rendah, ini menunjukkan bahwa potensi pajak daerah belum digarap maksimal dan ketahanan fisik daerah masih rentan.

##### **Pengaruh efisiensi, efektivitas dan kontribusi secara simultan terhadap PAD**

Efisiensi, efektivitas dan kontribusi PBB P-2 kota jambi selama lima tahun dari tahun 2019-2023 menunjukkan penerimaan PBB P-2 berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah kota jambi, berdasarkan hasil analisis secara simultan, uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 311,285, Temuan ini sejalan dengan teori Optimalisasi Pajak Daerah yang dikemukakan oleh (Budiman & Gumawang, 2024) yang menyatakan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pajak daerah adalah faktor krusial dalam peningkatan kapasitas fiskal daerah, Hasil ini memberikan bukti bahwa penguatan kebijakan fiskal lokal melalui perbaikan efisiensi, efektivitas, dan kontribusi PBB-P2 secara terpadu mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat efisiensi pemungutan PBB P-2 di Kota Jambi selama lima tahun terakhir berada pada kategori sangat efisien, dengan rasio efisiensi selalu di bawah 10%. Penurunan persentase efisiensi dari tahun ke tahun menunjukkan pengelolaan pemungutan pajak yang semakin optimal, di mana biaya pemungutan semakin kecil dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh. Tingkat efektivitas penerimaan PBB P-2 menunjukkan tren peningkatan. Pada awal periode penelitian, efektivitas penerimaan masih kurang, namun pada tahun-tahun berikutnya meningkat menjadi sangat efektif, bahkan realisasi penerimaan PBB P-2 pada tahun 2022 dan 2023 telah melampaui target yang ditetapkan. Kontribusi PBB P-2 terhadap PAD Kota Jambi selama periode penelitian masih tergolong sangat kurang (di bawah 10%), meskipun terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa potensi PBB P-2 sebagai

sumber PAD belum dimaksimalkan secara optimal, namun kontribusinya tetap konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi, efektivitas, dan kontribusi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kebijakan yang hanya berfokus pada salah satu aspek tanpa memperhatikan sinergi antar elemen tersebut tidak akan berdampak maksimal terhadap peningkatan PAD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi dan efektivitas meningkat, kontribusi PBB P-2 terhadap PAD masih rendah (di bawah 10%).

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa potensi fiskal dari sektor ini belum tergarap secara maksimal. Pemerintah daerah perlu melakukan langkah-langkah ekstensifikasi, seperti pemutakhiran data pajak, penilaian ulang nilai objek pajak, serta penambahan basis pajak baru. Pemerintah Kota Jambi perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemungutan PBB P-2 melalui teknologi dan pelatihan SDM, mengoptimalkan kontribusi PBB P-2 dapat dilakukan dengan meningkatkan sosialisasi dan penegakan kepatuhan wajib pajak, mengembangkan sistem monitoring real-time sangat penting untuk memantau dan mengantisipasi penurunan penerimaan pajak. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel ekonomi dan kebijakan fiskal untuk analisis lebih komprehensif.

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan realisasi penerimaan PBB P-2 dan laporan pendapatan asli daerah yang diperoleh dari BPPRD Kota Jambi. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kelengkapan dan ketepatan informasi karena data tidak dapat menggambarkan kondisi di lapangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengombinasikan data sekunder dengan data primer, seperti wawancara dengan pejabat pajak daerah, survei terhadap wajib pajak, serta observasi langsung terhadap proses pemungutan PBB P-2. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi, efektivitas, dan kontribusi PBB P-2 terhadap PAD. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas ruang lingkup ke beberapa daerah lain sebagai bahan perbandingan untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, G. Z., Pratama, Y. A., & Pradikha, E. (2020). *Analisis Efisiensi, Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara*. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 1–12. DOI: 10.25134/jrka.v7i1.4397
- Hernando, R., Sinaga, J., & Z, R. W. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020–2022*. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1. DOI: 10.33087/eksis.v15i1.421
- Budiman, I. F., & Gumawang, I. R. (2025). *Analisis Pengaruh Tingkat Kepatuhan Pajak dan Jumlah Tenaga Kerja Formal terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1–22.
- Laser, N., Yuliadi, R., & Raya. (2019). ANALISIS PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI DUA DESA DI KECAMATAN TIRTAYASA KABUPATEN SERANG (Studi Komparatif Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Tirtayasa dan Desa Sujung). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23.
- Manafe, H. A., Sonbay, Y. Y., & Niha, S. S. (2024). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Pengatahuan Pajak , Sanksi Pajak , dan Tax Amnesty terhadap Kapatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Empat di Kota Kupang dengan Sosialisasi Pajak sebagai Variabel Moderasi ( Studi di SAMSAT Kota Kupang )*. 24(3), 2772–2782.
- Manullang, M., & Pakpaham, M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Citrapustaka Media.
- Marbun, R. M. W., Tuankotta, W., & Indahyani, R. (2021). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Di Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(2), 1–15.
- Nurrezivanka Rudiana, V., & Fadjar, A. (2022). Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 784–789.
- Putri Oktavia, S., Qudsi Lutfillah, N., & Kamayanti,

- A. (2023). Analisis Efisiensi, Efektivitas, Potensi, Dan Kontribusi Penerimaan Pbb P2 Terhadap Pad Kabupaten Blitar Tahun 2016-2021. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 15–23.
- Rohmah, T. S. (2024). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 137.
- Sachintania, A., Fujianti, D., & Guarti. (2021). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Bandung. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 561–572.
- Simbolon, S. (2021). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–15.
- Sonia et al. (2018). Volume 2 Nomor 1 pp. 1-15 Journal of Accounting, Finance, and Auditing Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2, 1–15.
- Yusuf, F. M., & Yusuf, I. (2023). Pengaruh Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintah Kota Tasikmalaya. *Journal Syariah and Accounting Public*, 6(2), 95–105.
- Zaenuddin, M. (2020). *Statistik terapan untuk ekonomi dan bisnis (Teori dan praktik komputer dengan menggunakan SPSS & Excel)*.
- Zumroatun Ainiyah, G., Arief Pratama, Y., & Pradikha, E. (2020). Analisis Efisiensi, Efektivitas, dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara. *Jrka*, 7(2), 1–12.